

Analisis Hadist Tarbawy Tentang Sifat Kepribadian Pendidik

Nur Khalimah¹, Ulfa Fitria²

e-mail: nurkhalimah935@gmail.com¹, fitriamuhaimi21@gmail.com²

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi ^{1,2}

Abstract. Personality is a description of attitudes that differ from one individual to another. This is due to the adjustment of views in a dynamic context related to integrated behavior and which describes the interaction between inherited abilities and environmental influences. Education is the process of changing the attitudes and behavior of a person or group of people in an effort to mature humans through teaching and training efforts, also means the process, method, act of educating students. Based on the study and analysis in the hadith used as a reference for the study, it was concluded that being an educator must have good personality traits. The position of an educator as a parent of students in the school environment, there are several traits possessed by an educator, namely having a gentle nature, compassion, speaking and being honest so that students can imitate, an educator has a desire to return his knowledge to Allah swt, and pay attention to the condition of the students. In addition, an educator must also pay attention to the requirements that must be possessed by an educator, namely must be fair to his students by not discriminating each other, be tolerant with all kinds of attitudes, an educator must be sincere with educating his students.

Keywords: *Education, Hadith, Personality traits of educators*

Abstrak. Kepribadian merupakan gambaran sikap yang berbeda dari individu satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian pandangan dalam konteks dinamis yang berhubungan dengan tingkah laku yang terintegrasikan dan yang menggambarkan interaksi antara kemampuan yang diwariskan serta adanya pengaruh lingkungan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, juga berarti proses, cara, perbuatan mendidik peserta didik. Berdasarkan telaah dan analisis dalam hadist yang digunakan sebagai rujukan studi diperoleh simpulan bahwa, menjadi seseorang pendidik harus memiliki sifat kepribadian baik. Kedudukan seorang pendidik sebagai orangtua peserta didik dilingkungan sekolah, ada beberapa sifat yang dimiliki seorang pendidik yaitu memiliki sifat lemah lembut, rasa kasih sayang, berkata dan berlaku jujur agar dapat diteladani oleh peserta didiknya, seorang pendidik memiliki rasa ingin mengembalikan ilmunya kepada Allah swt, dan memperhatikan keadaan peserta didiknya. Selain itu seorang pendidik juga harus memerhatikan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu seorang pendidik harus berlaku adil kepada peserta didiknya dengan tidak saling membedakan, berlapang dada dengan segala sikap yang bermacam-macam, seorang pendidik harus ikhlas dengan mendidik peserta didiknya

Kata Kunci: *Hadist, Pendidikan, Sifat Kepribadian Pendidik*

Pendahuluan

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara itu secara khusus, dalam perspektif islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensinya baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam

Hal yang sangat penting dalam membentuk sifat dan karakter manusia menjadi insan kamil adalah pendidikan. Melalui pendidikan baik itu keluarga, sekolah, ataupun lingkungan sekitar, Manusia dapat terbuka pikirannya bahwa apa-apa yang ada di alam semesta ini terdapat banyak sekali ilmu. Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut *personality*, merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani *per* dan *sonare* yang artinya topeng. Selain itu juga berasal dari kata *personae* yang berarti pemain sandiwara, yaitu untuk memerankan suatu karakter pribadi, berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan suatu karakter orang tertentu misalnya pemaarah, pemurung dan pendiam. Chaerul Rochan mengutip Muhammad Abdul Kholiq menyebut pengertian kepribadian secara terminologis, yaitu kepribadian (*syakhsbiyyah*) adalah *majmu'ah ash-shifah al-'aqliyyah wa al-kbulqiyyah al-lati yamtazu biha asy-syakhsbu 'an ghairih* (sekumpulan sifat yang bersifat aqliyah dan perilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain).

Pembahasan

Sifat Kepribadian Pendidik

Ibnu abbas ra meriwayatkan bahwa rasulullah saw ditanya tentang anak-anak orang yang musyrik. Lalu beliau menjawab: Alloh maha mengetahui apa yang akan mereka kerjakan pada saat ia diciptakan.

Segala macam ilmu yang ada diatas dunia ini bersumber dari Allah swt. Dan sudah sepantasnya ilmu yang diperoleh umat manusia dikembalikan kepada-Nya karena dialah yang maha mengetahui segalanya. Dengan mengembalikan ilmu tersebut, suatu saat apabila kita membutuhkannya untuk sesuatu hal. Allah akan mengembalikannya kepada kita, maka itulah yang barokah. Bagi seorang pendidik sewaktu akan menyampaikan bahan ajar terhadap anak didiknya baik dari segi fisik maupun psikis agar pelajaran yang disampaikan itu bisa dicernanya dengan semaksimal mungkin. Yang ketiga yaitu berlaku dan berkata Jujur.

Dari Umar bin al-Khattab ra meriwayatkan: ... jibril berkata lagi, beritahukan kepadaku tentang hari kiamat! Rasulullah menjawab tentang masalah ini, saya tidak lebih tau dari anda.

Hal ini sangat erat kaitannya dengan kriteria seorang pendidik mengajar didalam kelas, jika siswa menanyakan sesuatu yang diluar pengetahuan pendidik (guru). maka sangat diharapkan agar dia berkata jujur bahwa ia tidak tahu akan hal tersebut. Dan jangan berdusta pada anak didik (siswa) dengan memberikan jawaban palsu. implikasinya jika siswa sekali merasa dibohongi maka siswa tersebut tidak akan percaya lagi pada gurunya sampai kapanpun. Maka dari itu bagi setiap pendidik maupun calon pendidik sangat diharapkan sekali agar memenuhi syarat-syarat dan sifat-sifat dari pendidik diatas agar terciptanya suasana yang kondusif dan siswa bisa lebih mencerna pelajaran.

Kedudukan Seorang Pendidik

Kedudukan seorang pendidik sebagai orangtua, Kepribadian terbentuk atas pengaruh kode perilaku seperti yang diharapkan masyarakat dan sifat pekerjaannya. Guru menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Ini tidak dapat dipungkiri karena lembaga pendidikan formal merupakan dunia pendidikan bagi seorang guru, yang sebagian besar waktunya berada di sekolah dan sisanya guru di dalam keluarga dan dilingkungan masyarakat. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah hal yang tidak mudah, karena didalamnya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan dan material oriented.

Syarat-Syarat Kepribadian Pendidik

Seorang Pendidik Sebagai Penyampai Ilmu

Artinya: “Barang siapa yang ditanya sesuatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya, maka ia nanti pada hari kiamat dikendalikan dengan tali kendali dari api neraka”. (HR. Abu Daud dan At-Turmudzi). sifat guru yang baik adalah menyebarluaskan ilmu baik pengajaran, pembelajaran, menulis buku, internet, dan lain-lain. Ilmu hendaknya dikonsumsi oleh semua umat manusia secara luas, agar manfaatnya lebih luas dan masyarakat mendapat pancaran sinarnya ilmu. Menyampaikan ilmu adalah wajib dan

menyimpannya merupakan perbuatan dosa. Tugas guru adalah penyampai ilmu, penyampai ayat, dan penyampai hadis. Selanjutnya Pendidik bersikap adil kepada siapapun

Dari Nu'man ibn Basyir, ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: “berlaku adillah kamu diantara anak-anakmu! Berlaku adillah kamu diantara anak-anakmu!” (H.R An-nasa'i dan Al-baihaqi)

Dari hadits diatas dengan tegas rasululloh saw memerintahkan kepada para shahabat (umatnya) agar berlaku adil terhadap anak-anaknya. Dalam konteks pendidikan, peserta didik adalah anak dari sang pendidik. Dengan demikian, pendidik harus adil dalam segala hal pada peserta didik.

Seorang Pendidik Harus Ikhlas

Berkaitan dengan niat ikhlas ini ditemukan hadits Umar bin khattab ra berkata: “aku mendengar rasulullah saw bersabda: setiap amal perbuatan harus disertai dengan niat, balasan bagi setiap amal manusia sesuai dengan apa yang diniatkan”.

Barang siapa yang berhijrah untuk mengharap dunia atau seorang perempuan untuk dinikahi, maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkan”. Bagi seorang pendidik dalam mengajarkan murid, seharusnya mempunyai niat ikhlas dalam memberikan pelajaran. Jangan karena mengharap gaji atau upah semata tetapi juga mengharap pahala dari Allah swt. Jika ilmu yang diajarkan tersebut merupakan ilmu yang bermanfaat, maka amal ibadah seorang guru tersebut tidak akan terputus.

Kesimpulan

Sifat kepribadian seorang pendidik penting dipelajari oleh seorang pendidik atau akan menjadi seorang pendidik. Dalam materi ini perlu diperhatikan bahwa seorang pendidik berkedudukan sebagai orangtua untuk peserta didiknya, mendidik dan membimbing seperti anak sendiri (sebagai anak didik). Ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu sifat lemah lembut, memiliki rasa kasih sayang, mengembalikan ilmu kepada dalam artian berbalas budi kepada guru kita yang telah membimbing dan mendidik kita dan mengharap ridho Allah swt, memperhatikan keadaan peserta didik seperti bersikap, seorang pendidik juga harus berkata dan bersikap jujur. Dan memenuhi syarat-syarat menjadi seorang pendidik yaitu bersikap adil pada peserta didik tidak memilih dan membedakan antara peserta didik satu dengan yang lain,

berlapang dada atas segala cobaan menjadi pendidik, dan berniat ikhlas untuk mendidik para peserta didik.

Bibliografi

Syafitri, E. R., & Nuryono, W. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” Jurnal BK Unesa, 53–59.
<https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>

Bukhari Umar, Hadis Tarbawi, (Jakarta: Amzah, 2015), cet. ke-3 hlm. 68.

Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.136

Chaerul Rochan, Pengembangan Kompetensi Kepribdian Guru, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 32